

Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Memerhatikan Vokal dan Intonasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 18 Surabaya

Nanda Dewi Kartika

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

nanda.21034@mhs.unesa.ac.id

Husni Mubarak

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

husnimubarak@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi secara ekspresif dengan memperhatikan aspek vokal dan intonasi. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasi puisi secara lisan karena kurangnya media yang menekankan aspek bunyi bahasa. Oleh karena itu, media audio dikembangkan sebagai solusi untuk memperkuat pengalaman auditori siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Dick & Carey yang terdiri dari sepuluh langkah sistematis. Subjek penelitian mencakup ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, serta peserta didik kelas X di SMA Negeri 18 Surabaya. Data diperoleh melalui angket validasi, observasi, dan tes performansi siswa (pre-test dan post-test). Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media tergolong "sangat layak" (100%) serta hasil uji coba kepada peserta didik dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar yang menunjukkan bahwa media tergolong sangat layak karena menunjukkan hasil (>85%). Hasil uji efektivitas menggunakan uji t menunjukkan adanya peningkatan signifikan yakni pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata hasil posttest 76,52 dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil posttest 87,21 dalam kemampuan membaca puisi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, media audio ini dinilai layak dan efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran puisi yang inovatif.

Kata kunci: Media Audio, Membaca Puisi, Vokal, Intonasi, Kemampuan Menerapkan

Abstract

This study aims to develop an audio-based instructional media to enhance students' expressive poetry reading skills by focusing on vocal and intonation aspects. Based on initial observations, it was found that students had difficulty interpreting poems orally due to the lack of media that emphasizes the auditory elements of language. Therefore, audio media was developed as a solution to strengthen students' auditory experience. This study employs a Research and Development (R&D) method using the Dick & Carey instructional design model, which consists of ten systematic steps. The research subjects included content experts, media experts, instructional design experts, and tenth-grade students at SMA Negeri 18 Surabaya. Data were collected through validation questionnaires, observations, and performance tests (pre-test and post-test). Expert validation results indicated that the media was categorized as "highly feasible" (100%), and the small-group and large-group trials with students also showed high feasibility with results exceeding 85%. The effectiveness test using the t-test showed a significant improvement: the control class obtained an average post-test score of 76.52, while the experimental class achieved an average of 87.21. Therefore, this audio media is considered feasible and effective as an innovative tool for poetry learning.

Keywords: Audio Media, Poetry Reading, Vocal, Intonation, Ability to Apply.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami isi teks sastra, tetapi juga dituntut untuk mampu mengekspresikan isi dan suasana batin yang terkandung dalam karya sastra, khususnya puisi. Salah satu keterampilan yang esensial dalam pembelajaran puisi adalah kemampuan membaca puisi dengan memperhatikan aspek vokal dan intonasi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan unsur ekspresi, kepekaan bunyi, serta cara menyampaikan pesan puisi secara efektif kepada pendengar.

Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara ekspresif. Hasil pengamatan di salah satu kelas X di SMA Negeri 18 Surabaya menunjukkan bahwa pembacaan puisi oleh siswa sering kali kurang memperhatikan aspek vokal dan intonasi. Siswa cenderung membaca dengan intonasi datar, tanpa penghayatan, dan kurang memperhatikan ritme maupun jeda. Keterampilan membaca puisi yang seharusnya menyentuh aspek afektif dan estetika malah menjadi aktivitas mekanis tanpa makna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, minimnya kesempatan untuk latihan intensif, serta belum tersedianya media pembelajaran yang mendukung keterampilan ekspresif secara optimal.

Guru pun menyadari bahwa memberikan contoh membaca puisi secara langsung di kelas tidak selalu efektif, terutama jika dilakukan hanya satu kali dan tidak dapat diulang oleh siswa secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran alternatif yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut dan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis audio.

Media audio dapat menjadi alat bantu yang sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi. Dengan media ini, siswa dapat mendengarkan contoh pembacaan puisi yang baik dan benar, lengkap dengan unsur vokal, intonasi, tekanan, dan ritme yang sesuai. Siswa juga dapat memutar kembali audio sesuai kebutuhan dan berlatih secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, media audio juga mendukung kebutuhan gaya belajar auditori dan

memperkaya pengalaman belajar siswa melalui stimulus bunyi yang lebih konkret dan mendalam.

Dalam konteks ini, pengembangan media audio untuk pembelajaran puisi menjadi penting untuk dikaji dan diimplementasikan. Media yang dikembangkan tidak hanya memuat rekaman pembacaan puisi, tetapi juga disertai dengan petunjuk penggunaan, paparan materi, serta modul ajar yang terstruktur dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Media ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi secara ekspresif dengan memperhatikan vokal dan intonasi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audio yang dapat digunakan oleh siswa dalam mempelajari teknik membaca puisi secara ekspresif. Media yang dikembangkan dirancang untuk memuat unsur-unsur penting dalam membaca puisi, seperti artikulasi, tekanan, intonasi, jeda, serta unsur ekspresif lainnya. Selain media audio, pengembangan juga dilengkapi dengan bahan penyerta berupa modul ajar dan panduan penggunaan yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penciptaan media, tetapi juga menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam konteks kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Proses pengembangan menggunakan pendekatan model Dick & Carey, yang menekankan perencanaan sistematis, analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi, dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan baik melalui uji ahli maupun uji coba terbatas dan luas dengan melibatkan siswa sebagai pengguna utama. Dengan pendekatan ini, media yang dihasilkan diharapkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memperhatikan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini digunakan karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Dua kelas X SMA Negeri

18 Surabaya ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media Audio, sedangkan kelas kontrol

menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberi pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas media terhadap kemampuan menerapkan siswa.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Media Audio)	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick & Carry yang terdiri dari sepuluh tahap, yaitu:

1. Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan

Tahapan awal dalam proses pengembangan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada penelitian ini, fokus utama diarahkan agar peserta didik dapat menguasai teknik membaca puisi dengan memperhatikan unsur vokal dan intonasi secara tepat. Tujuan tersebut disusun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam mengekspresikan puisi karena kurangnya referensi audio yang dapat didengarkan dan dipelajari secara mandiri.

2. Analisis instruksional

Setelah tujuan ditentukan, peneliti menganalisis langkah-langkah yang perlu dikuasai siswa untuk sampai pada kompetensi tersebut. Membaca puisi bukan sekadar melafalkan kata, tetapi juga menuntut penguasaan keterampilan vokal seperti lafal, tekanan suara, irama, pernafasan serta kemampuan memahami makna puisi. Melalui analisis instruksional, peneliti memetakan bahwa siswa perlu:

- Memahami cara membaca
- Mengenali nada dan makna yang ingin disampaikan dalam puisi,
- Menguasai teknik vokal dan intonasi, dan
- Mampu menyampaikan makna puisi secara ekspresif melalui suara

3. Merumuskan tujuan pembelajaran

Peneliti kemudian mengkaji karakteristik peserta didik kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan data yang dihimpun, siswa memiliki kemampuan memahami puisi secara umum, namun belum terampil dalam membacakan puisi dengan intonasi yang sesuai.

Konteks pembelajaran menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis audio masih sangat terbatas. Guru hanya mengandalkan pembacaan langsung tanpa dukungan media digital. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan media audio

agar siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan yang sudah dirumuskan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung kepada siswa maka tujuan pembelajaran spesifik dalam bentuk operasional yang dirumuskan adalah: "Setelah mendengarkan contoh pembacaan puisi pada media audio, siswa dapat menerapkan teknik membaca puisi dengan memperhatikan vokal dan intonasi secara tepat." Tujuan ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi, serta modul ajar dan juga sebagai dasar dari arah dalam mengembangkan media audio nantinya, serta instrumen evaluasi sumatif yang dilakukan setelah media audio diperdengarkan. Dari merumuskan tujuan pembelajaran maka kita dapat menentukan isi materi apa saja yang akan ada didalam media audio yang akan dibuat.

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Peneliti merancang rubrik penilaian keterampilan membaca puisi, yang mencakup aspek:

- Penghayatan/penjiwaan
- Gerak tubuh/gestur
- Lafal/Artikulasi
- Tekanan, Intonasi dan Jeda
- Pernafasan

Instrumen yang dibuat ini sesuai dengan kriteria yang dalam membaca puisi yang harus dimiliki dalam membacakan puisi sehingga kompetensi yang dimiliki siswa sudah tercapai.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan penggunaan media audio secara aktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, digunakan strategi pembelajaran Demonstrasi karena model strategi pembelajaran ini sangat cocok dengan kompetensi serta melihat hasil dari kompetensi siswa yang ingin dicapai yaitu yang didalamnya guru akan:

- Memperdengarkan contoh pembacaan puisi,
- Mengajak siswa menganalisis teknik yang digunakan,
- Memberikan kesempatan siswa untuk meniru dan berlatih,
- Menyediakan umpan balik dan refleksi atas performa siswa.

Strategi ini berbasis model demonstrasi, yang diperkuat dengan latihan audio sebagai sumber utama.

7. *Development* (Mengembangkan) dan Memilih materi :

a. Mengembangkan media audio

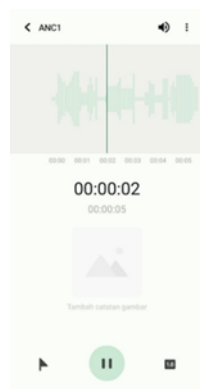
Pra produksi

tahap pra-produksi, peneliti memulai proses dengan merancang media yang akan dikembangkan.

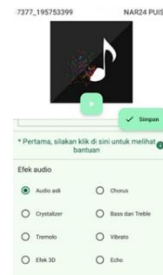
Perancangan ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi secara ekspresif, terutama yang berkaitan dengan aspek vokal dan intonasi. Dalam tahap ini, peneliti menyusun konsep naskah narasi audio yang mencakup pembacaan puisi, penjelasan mengenai teknik membaca puisi, serta penandaan unsur-unsur penting dalam pelafalan seperti jeda, yang disesuaikan dengan kaidah membaca puisi secara teknis. Selain itu, peneliti juga menyisipkan elemen pendukung berupa musik latar dan efek transisi suara untuk memperkuat nuansa penyampaian. Seluruh komponen yang disusun pada tahap pra-produksi berperan sebagai landasan penting sebelum proses perekaman dan produksi media audio dilakukan. Persiapan yang dirancang secara sistematis diharapkan dapat mendukung kelancaran tahapan produksi serta menghasilkan produk akhir yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknik membaca puisi secara tepat, khususnya pada aspek vokal dan intonasi.

Produksi

Tahap produksi merupakan kelanjutan dari proses pra-produksi yang berfokus pada kegiatan perekaman, penyuntingan, dan penyusunan akhir media audio untuk pembelajaran puisi. Pada tahap ini, peneliti mulai mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun sebelumnya, termasuk naskah narasi, pemilihan puisi, serta elemen pendukung audio seperti musik latar dan efek suara. Tujuan dari proses produksi ini adalah menghasilkan media audio yang tidak hanya memberikan pengalaman auditif yang menarik, tetapi juga mendukung pembelajaran secara efektif bagi peserta didik. Adapun beberapa dokumentasi proses perekaman disajikan sebagai berikut:

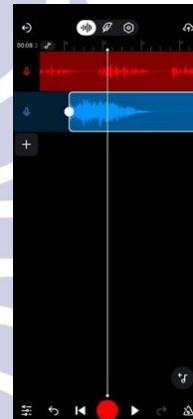


Gambar 1
Proses rekaman Anchor



Gambar 2
Pengeditan efek audio

Pasca produksi :



Gambar 3
Pengeditan menyatukan audio

8. Melakukan evaluasi formatif

Setelah produksi media selesai, maka peneliti melakukan evaluasi formatif berupa validasi media audio, bahan penyerta serta modul ajar kepada ahli media, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi

- 1) Validasi ahli media
- 2) Validasi ahli desain pembelajaran
- 3) Validasi ahli materi
- 4) Uji Perorangan
- 5) Uji Kelompok kecil
- 6) Uji kelompok besar
- 7) Validitas
- 8) Reliabilitas
9. Melakukan revisi

Revisi dilakukan jika terdapat masukan dari validasi ahli media, ahli desain pembelajaran serta ahli materi

10. Melakukan evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran dilakukan guna meneguji keefektifan media audio sehingga dapat menjadi sarana yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Homogenitas
- 3) Uji Independent T-test

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Morissan,2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam memperoleh sebuah informasi nyata mengenai konteks pembelajaran serta kondisi peserta didik

2. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.. angket dibedakan menjadi duanyaitu angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dengan modifikasi menggunakan skala Guftman yakni skala pengukuran yang akan didapat jawaban yang tegas.

3. Tes

Zainal Arifin (2016:118) mengemukakan bahwa tes merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengukuran, yang terdiri atas sejumlah pertanyaan atau serangkaian tugas yang perlu diselesaikan atau dijawab oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan pada aspek tertentu. Dalam konteks pengukuran kemampuan membaca puisi, bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kinerja, karena dapat menggambarkan secara langsung keterampilan peserta didik dalam melafalkan dan mengekspresikan puisi.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar. Data tersebut dapat berupa laporan maupun keterangan lain yang memiliki relevansi dalam mendukung pelaksanaan suatu penelitian.

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1) Validitas

konsistensi penilaian antar validator terhadap butir-butir yang ada dalam suatu instrumen, baik berupa angket, media, maupun perangkat pembelajaran lainnya.

Proses pengujian validitas Aiken biasanya melibatkan sejumlah ahli (validator), seperti ahli materi, ahli media, atau praktisi pendidikan, yang diminta untuk menilai setiap butir instrumen berdasarkan skala penilaian tertentu—misalnya skala 1 sampai 5. Skor dari setiap butir kemudian diolah untuk mengetahui nilai koefisien validitas Aiken (disebut juga dengan indeks V Aiken). Nilai indeks ini berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan tingkat

validitas yang semakin tinggi. Dibawah ini adalah rumus menghitung validitas aiken :

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

Gambar 4

Rumus validitas Aiken

Score Average Interval	Criteria
$0.80 < V \leq 1.00$	Very High
$0.60 < V \leq 0.80$	High
$0.40 < V \leq 0.60$	Enough
$0.20 < V \leq 0.40$	Low
$0.00 < V \leq 0.20$	Very Low

Source: (Azwar, 2012)

Gambar 5

Klasifikasi validitas aiken

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cohen's Kappa, yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antara dua penilai terhadap data kualitatif. Cohen's Kappa dipilih karena mampu memperhitungkan kemungkinan kesepakatan yang terjadi secara kebetulan.

$$\text{kappa}(\kappa) = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

Gambar 6

Reliabilitas Cohen's Kappa

Keterangan:

PoPo = proporsi kesepakatan nyata antara dua penilai,

PePe = proporsi kesepakatan yang terjadi karena kebetulan,

κ\kappa = nilai reliabilitas.

Nilai Kappa berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

0,61–0,80 = kesepakatan tinggi (substantial),

0,81–1,00 = sangat tinggi (almost perfect).

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Kappa berada minimal pada kategori tinggi.

3). Uji Normalitas dan Homogenitas Normalitas diuji dengan Shapiro-Wilk Test. Homogenitas diuji menggunakan Levene's

4). Test. Uji Hipotesis

Menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Keputusan berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan perbedaan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal dalam proses pengembangan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada penelitian ini, fokus utama diarahkan agar peserta didik dapat menguasai teknik membaca puisi dengan memperhatikan unsur vokal dan

intonasi secara tepat. Tujuan tersebut disusun berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam mengekspresikan puisi karena kurangnya referensi audio yang dapat didengarkan dan dipelajari secara mandiri.

Oleh karena itu, dalam membaca puisi diperlukan perhatian khusus terhadap aspek vokal dan intonasi. Media audio dinilai sebagai sarana yang tepat untuk membantu siswa dalam berlatih dan memahami cara membaca puisi secara benar. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti menetapkan bahwa media audio yang dikembangkan harus mampu menyajikan contoh pembacaan puisi yang sesuai, guna meningkatkan keterampilan membaca puisi pada peserta didik.

1. Analisis instruksional

Setelah tujuan ditentukan, peneliti menganalisis langkah-langkah yang perlu dikuasai siswa untuk sampai pada kompetensi tersebut. Membaca puisi bukan sekadar melafalkan kata, tetapi juga menuntut penguasaan keterampilan vokal seperti lafal, tekanan suara, irama, pernafasan serta kemampuan memahami makna puisi. Melalui analisis instruksional, peneliti menetapkan bahwa siswa perlu:

- a) Memahami cara membaca
- b) Mengenali nada dan makna yang ingin disampaikan dalam puisi,
- c) Menguasai teknik vokal dan intonasi, dan
- d) Mampu menyampaikan makna puisi secara ekspresif melalui suara.

3. Analisis pembelajar dan konteks

Peneliti kemudian mengkaji karakteristik peserta didik kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan data yang dihimpun, siswa memiliki kemampuan memahami puisi secara umum, namun belum terampil dalam membacakan puisi dengan intonasi yang sesuai.

Konteks pembelajaran menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis audio masih sangat terbatas. Guru hanya mengandalkan pembacaan langsung tanpa dukungan media digital. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan media audio agar siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok.

4. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan yang sudah dirumuskan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung kepada siswa

maka tujuan pembelajaran spesifik dalam bentuk operasional yang dirumuskan adalah: "Setelah mendengarkan contoh pembacaan puisi pada media audio, siswa dapat menerapkan teknik membaca puisi dengan memperhatikan vokal dan intonasi secara tepat." Tujuan ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi, serta modul ajar dan juga sebagai dasar dari arah dalam mengembangkan media audio nantinya, serta instrumen evaluasi sumatif yang dilakukan setelah media audio diperdengarkan. Dari merumuskan tujuan pembelajaran maka kita dapat menentukan isi materi apa saja yang akan ada didalam media audio yang akan dibuat.

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Peneliti merancang rubrik penilaian keterampilan membaca puisi, yang mencakup aspek:

- a) Penghayatan/penjiwaan
- b) Gerak tubuh/gestur
- c) Lafal/Artikulasi
- d) Tekanan, Intonasi dan Jeda
- e) Pernafasan

Instrumen yang dibuat ini sesuai dengan kriteria yang dalam membaca puisi yang harus dimiliki dalam membacakan puisi sehingga kompetensi yang dimiliki siswa sudah tercapai.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan penggunaan media audio secara aktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, digunakan strategi pembelajaran Demonstrasi karena model strategi pembelajaran ini sangat cocok dengan kompetensi serta melihat hasil dari kompetensi siswa yang ingin dicapai yaitu yang didalamnya guru akan:

- a) Memperdengarkan contoh pembacaan puisi,
- b) Mengajak siswa menganalisis teknik yang digunakan,
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk meniru dan berlatih,
- d) Menyediakan umpan balik dan refleksi atas performa siswa.

Strategi ini berbasis model demonstrasi, yang diperkuat dengan latihan audio sebagai sumber utama.

7. Development (Mengembangkan) dan Memilih materi

- a. Mengembangkan media audio
 - a) Media Audio

Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi, peneliti memulai proses dengan merancang media yang akan dikembangkan. Perancangan ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi secara ekspresif, terutama yang berkaitan dengan aspek vokal dan intonasi. Dalam tahap ini, peneliti menyusun konsep naskah narasi audio yang mencakup pembacaan puisi, penjelasan mengenai teknik membaca puisi, serta penandaan unsur-unsur penting dalam pelafalan seperti jeda, yang disesuaikan dengan kaidah membaca puisi secara teknis. Selain itu, peneliti juga menyisipkan elemen pendukung berupa musik latar dan efek transisi suara untuk memperkuat nuansa penyampaian.

Proses penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam lampiran. Langkah selanjutnya adalah penyusunan skrip audio yang memuat urutan penyampaian materi, penekanan vokal, dan penggunaan intonasi yang tepat pada bagian-bagian tertentu. Penyusunan skrip ini dirancang agar dapat menciptakan pengalaman belajar auditif yang mampu meningkatkan pemahaman makna puisi melalui media suara. Dalam penyusunannya.

Pada tahap pra-produksi ini, peneliti juga menyusun bahan pendukung yang dirancang untuk melengkapi penggunaan media audio. Bahan tersebut disusun dalam bentuk panduan pemanfaatan media, karena media audio dinilai kurang optimal apabila digunakan secara terpisah. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan bahan penyerta yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan penggunaan, tetapi juga sebagai media pengayaan bagi peserta didik.

Bahan penyerta ini mencakup beberapa komponen, yaitu: panduan penggunaan media baik bagi pendidik maupun peserta didik; Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi tugas analisis teknik membaca puisi, latihan membaca secara mandiri, serta kegiatan refleksi individu; dan rubrik penilaian performa membaca puisi, yang dirancang untuk membantu guru dalam mengevaluasi aspek pelafalan, intonasi, jeda, serta ekspresi. Penyusunan bahan penyerta ini mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Prastowo (2017), yang menekankan pentingnya aspek keterbacaan, kejelasan tampilan, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Seluruh komponen yang disusun pada tahap pra-produksi berperan sebagai landasan penting sebelum proses perekaman dan produksi media audio dilakukan. Persiapan yang dirancang secara sistematis diharapkan dapat mendukung kelancaran

tahapan produksi serta menghasilkan produk akhir yang sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknik membaca puisi secara tepat, khususnya pada aspek vokal dan intonasi. Selain itu, tahapan ini juga berfungsi untuk menjamin bahwa media audio yang dikembangkan tidak hanya unggul dari segi teknis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan belajar serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Produksi

Tahap produksi merupakan kelanjutan dari proses pra-produksi yang berfokus pada kegiatan perekaman, penyuntingan, dan penyusunan akhir media audio untuk pembelajaran puisi. Pada tahap ini, peneliti mulai mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun sebelumnya, termasuk naskah narasi, pemilihan puisi, serta elemen pendukung audio seperti musik latar dan efek suara. Tujuan dari proses produksi ini adalah menghasilkan media audio yang tidak hanya memberikan pengalaman auditif yang menarik, tetapi juga mendukung pembelajaran secara efektif bagi peserta didik.

Perekaman dilakukan di lingkungan yang minim gangguan suara, dengan memanfaatkan perangkat perekam pada telepon genggam serta menggunakan headset guna meminimalkan kebisingan (noise) agar kualitas suara tetap jernih. Narasi disampaikan oleh seorang pembaca yang memiliki kejelasan artikulasi dan kontrol intonasi yang baik, sehingga dapat dijadikan model pembacaan puisi oleh peserta didik. Selama proses ini, peneliti memberikan arahan kepada narator untuk memperhatikan aspek dinamika suara, penekanan vokal, serta penggunaan jeda secara tepat agar sesuai dengan isi dan nuansa puisi yang dibacakan.

Pasca produksi

Setelah tahap produksi selesai, proses dilanjutkan dengan kegiatan perekaman, kemudian dilaksanakan tahap penyuntingan untuk menyelaraskan tingkat desibel dari setiap bagian suara yang telah direkam. Penyelarasan ini bertujuan agar seluruh elemen audio dapat terintegrasi secara harmonis menjadi satu kesatuan media audio yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pasca Produksi.

8. Melakukan Evaluasi Formatif

Setelah produksi media selesai, maka peneliti melakukan evaluasi formatif berupa validasi media audio, bahan penyerta serta modul ajar kepada ahli media, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi yang menghasilkan validasi 100% yang menunjukkan media layak.

Serta uji coba perorangan memperoleh 75%, uji coba kelompok kecil 98,3%, uji coba kelompok besar memperoleh 96,9%.

Yang menunjukkan bahwa media audio dikategorikan “Sangat layak”

Selanjutnya uji validitas

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σ s	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 01	3	2	2	1	5	4	1,25	TINGGI
Butir 02	3	3	2	2	6	4	1,5	TINGGI
Butir 03	3	3	2	2	6	4	1,5	TINGGI
Butir 04	3	3	2	2	6	4	1,5	TINGGI
Butir 05	3	3	2	2	6	4	1,5	TINGGI
Butir 06	3	3	2	2	6	4	1,5	TINGGI

Gambar 7
Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas isi menggunakan rumus Aiken's V terhadap enam butir indikator instrumen, diperoleh nilai V berkisar antara 1,25 hingga 1,5. Seluruh nilai tersebut terdapat >0,8, yang menandakan bahwa setiap butir memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dengan demikian, keenam butir soal dinilai relevan, representatif, dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data berdasarkan penilaian para ahli.

Reliabilitas

Case Processing Summary						
Valid			Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penilai1 * Penilai2	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%

Gambar 8
Output Reliabilitas

Penilai1 * Penilai2 Crosstabulation					
	Ya	Total		N	%
		N	%		
Penilai1	Ya	6	100.0%	6	100.0%
Total		6	100.0%	6	100.0%

Gambar 9

Output Reliabilitas 2

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua penilai memberikan penilaian yang sepenuhnya identik untuk keenam sampel yang dinilai. Hal ini tergambar jelas pada tabel crosstab, di mana seluruh nilai terdistribusi secara sempurna dalam satu kategori yang sama, yaitu “Ya” sebanyak 6 kali atau 100%.

9. Melakukan Revisi

Revisi dilakukan jika terdapat revisi dari ahli media, ahli desain pembelajaran serta ahli materi.

10. Melakukan Evaluasi Sumatif

1) Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil							
Pre Test Kelas Kontrol	.189	23	.032	.915	23	.052	
Post Test Kelas Kontrol	.205	23	.013	.919	23	.065	
Pre Test Kelas Eksperimen	.177	24	.050	.933	24	.111	
Post Test Kelas Eksperimen	.167	24	.082	.943	24	.187	

Gambar 10

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 pada masing-masing kelompok. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk untuk data Pre Test Kelas Kontrol adalah sebesar 0,052, dan untuk Post Test Kelas Kontrol sebesar 0,065. Keduanya berada di atas batas signifikansi >0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk Pre Test Kelas Eksperimen, nilai signifikansinya adalah 0,111, dan untuk Post Test Kelas Eksperimen sebesar 0,187. Kedua nilai ini juga melebihi ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data dari kelas eksperimen juga terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1.994	1	45	.165
	Based on Median	1.855	1	45	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.855	1	44.615	.180
	Based on trimmed mean	1.849	1	45	.181

Gambar 11

Output uji homogenitas pretest

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel, keputusan diambil dengan acuan bahwa data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) >0,050. Pada kolom "Based on Mean", diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,165, yang berarti lebih besar dari batas yang ditentukan.

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.060	1	45	.158
	Based on Median	1.885	1	45	.177
	Based on Median and with adjusted df	1.885	1	42.586	.177
	Based on trimmed mean	2.004	1	45	.164

Gambar 12

Output Uji homogenitas posttest

berdasarkan hasil analisis homogenitas pada data post-test, keputusan diambil dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) >0,050 agar data dapat dikatakan homogen. Pada tabel, terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom "Based on Mean" adalah 0,158, yang melebihi batas tersebut.

3) Uji Independent T-test

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai				
Posttest_Kontrol	23	76.52	5.591	1.166
Posttest_Eksperimen	24	87.21	7.604	1.552

Gambar 13

Nilai rata-rata post test kelas kontrol dan eksperimen

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Post-test scores	2.088	.158	-5.469	45	<.001	-14.887	-16.822	-12.951
Pre-test scores	0.000	.421	-5.469	45	<.001	-14.887	-16.822	-12.951

Gambar 14

Hasil Uji Independent Samples Test ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ negatif, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, diperoleh nilai $t_{hitung} = -5,469$ dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,01$. Untuk taraf signifikansi 5% dan Degrees of Freedom (df) = $23 + 24 - 2 = 45$, maka nilai t_{tabel} sekitar 2.014 (bisa disesuaikan dengan tabel t). Karena $t_{hitung} 5.469 > t_{tabel} 2.014$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hal ini juga didukung oleh perbedaan nilai rata-rata, yaitu kelas kontrol sebesar 76,52 dan kelas eksperimen sebesar 87,21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kedua kelas tersebut.

Rangkaian hasil dari ketiga tahap uji coba tersebut menunjukkan bahwa media audio yang dikembangkan telah melalui proses penilaian yang menyeluruh. Dengan demikian, media audio ini terbukti sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji keterlibatan langsung peserta didik dalam uji coba, dapat disimpulkan bahwa media audio yang dikembangkan oleh peneliti untuk peserta didik di SMAN 18 Surabaya termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam proses belajar mengajar secara efektif.

Selanjutnya, terkait dengan rumusan masalah mengenai efektivitas media dalam meningkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik membaca puisi dengan memerhatikan vokal dan intonasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan post test pada dua kelas yakni pada kelas control (pembelajaran seperti biasa tanpa ada perlakuan khusus) dan kelas eksperimen (menggunakan media audio) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas control yaitu

76,52, sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 87,21. Dilihat dari kedua nilai tersebut sangat terlihat perbedaan yang cukup signifikan, sehingga dapat menunjukkan bahwa media audio memberikan keefektifan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan Teknik membaca puisi dengan memerhatikan vokal dan intonasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pengembangan Game edukasi berbasis smartphone untuk meningkatkan kemampuan menerapkan prinsip pengambilan gambar pada mata kuliah pengembangan media video mahasiswa S1 teknologi pendidikan UNESA, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media Audio terbukti layak pada pembelajaran materi puisi kelas X di SMAN 18 Surabaya
2. Media Audio terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Teknik membaca puisi dengan memerhatikan vokal dan intonasi mata pelajaran kelas X pada SMAN 18 Surabaya
- 3.

Saran

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk memanfaatkan media audio sebagai satu diantara sarana prasarana yang efektif dalam pembelajaran puisi yang menekankan kemampuan vokal dan intonasi. Penggunaan media ini dapat menjadi solusi pedagogis dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi cara membaca puisi secara ekspresif dan tepat. Di samping itu, guru diharapkan mampu mengembangkan media audio lainnya yang selaras dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, serta sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik..

Bagi peserta didik, diharapkan dapat menggunakan media audio ini sebagai sarana pembelajaran mandiri, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Melalui keterlibatan aktif dan latihan yang konsisten dengan bantuan media audio, kemampuan membaca puisi siswa dalam aspek pelafalan, artikulasi, dan intonasi akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sekaligus mendukung pencapaian kompetensi berbahasa Indonesia secara lebih komprehensif.

Bagi pihak sekolah, dianjurkan untuk memberikan dukungan terhadap implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang seperti

perangkat audio, ruang pembelajaran yang nyaman, serta akses terhadap berbagai sumber belajar digital. Fasilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mendorong lahirnya inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio, baik untuk materi lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun untuk mata pelajaran berbeda. Peneliti berikutnya disarankan untuk melaksanakan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek penelitian, jenjang pendidikan, maupun eksplorasi efektivitas media audio pada jenis teks sastra lainnya. Langkah ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang teknologi pembelajaran dan praktik pedagogi berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT (Association for Educational Communications and Technology). (2008). *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Routledge.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azma, Kazwari, & Karsono. (n.d.). *Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak di sekolah dasar*.
- Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Dewi, S. P. (2009). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Indriastuti, F. (2014). Peran media audio dalam implementasi kurikulum 2013 melalui pembelajaran tema terpadu di sekolah dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 92–107.
- Kosasih, E. (2012). *Pembelajaran sastra yang menumbuhkan apresiasi sastra siswa*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristanto, A. (2016). *Evaluasi pembelajaran berbasis komputer*. Yogyakarta: Deepublish.
- <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/evaluasi-pembelajaran-berbasis-komputer>
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. <https://onsearch.id/Record/IOS3165.slims-25190>
- Prahasari, M. A. (n.d.). *Pengembangan media audio pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menanggapi cerita untuk siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Surabaya*.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ravianto, B. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rayandra, A. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyana, C., & Susilana, R. (2009). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rizki, F., Gunawan, I., & Amirudin, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis problem solving menggunakan Lectora Inspire. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 79–86.
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen perencanaan pembelajaran aktif di lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. *Lisan: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1–20.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Rahardjito. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P., & Wijayanti, R. (2017). Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan teknik latihan terbimbing dan media audio musikalisasi puisi. *Universitas Negeri Semarang*.
- Subarkah, K., Kurniawan, A., & Mu'minin, A. (n.d.). *Metode pembelajaran dengan menggunakan audio*.

Subkhan, E. (2012). Reposisi tren ICT bidang kajian teknologi pendidikan.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wijayanti, A. (2022). Teknik membaca puisi: Analisis mimik, gestur, dan intonasi. Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan, 2(2), 275–285. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sajak>

